

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN DEPOSITO *MUDHARABAH* DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)

Dewi Rifta Dayanah<sup>1</sup>, Mona Hayati<sup>2</sup>, Alda Maulidya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta (STAIS)

<sup>1</sup>[dewirifta05@gmail.com](mailto:dewirifta05@gmail.com), <sup>2</sup>[monhyti141@gmail.com](mailto:monhyti141@gmail.com), <sup>3</sup>[aldaaaamaulidyyaa@gmail.com](mailto:aldaaaamaulidyyaa@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the financial performance of mudharabah deposits at Bank Syariah Indonesia (BSI) using financial indicators such as Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Cost to Income Ratio (CIR), and Financing to Deposit Ratio (FDR). This study uses secondary data in the form of BSI's annual financial statements for the 2021 – 2023 period to evaluate how these indicators affect the stability and competitiveness of mudharabah deposit proofing sharing rates. A descriptive analytical approach is used to describe the trend of financial performance and identify factors that contribute to the performance of mudharabah deposits. This research is expected to be a reference for customers, banking practitioners, and academics in understanding the role of bank financial performance on the management of Islamic products, especially mudharabah deposits.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan deposito *mudharabah* di Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan menggunakan indikator keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Cost to Income Ratio (CIR) dan Financing to Deposits Ratio (FDR). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BSI periode 2021 – 2023 untuk mengevaluasi bagaimana indikator – indikator tersebut memengaruhi stabilitas dan daya saing tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk menggambarkan tren kinerja keuangan dan mengidentifikasi faktor – faktor yang berkontribusi pada kinerja deposito *mudharabah*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi nasabah, praktisi, perbankan, dan akademisi dalam memahami peran kinerja keuangan bank terhadap pengelolaan produk syariah, khususnya deposito *mudharabah*

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Deposito, *Mudharabah*, BSI

### Article History

Received: December 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musyitari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musyitari



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Salah satu perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional adalah pada penerapan sistem bunga. Bank syariah tidak menggunakan bunga dalam aktivitas operasionalnya, sedangkan bank konvensional mengandalkan bunga sebagai bagian inti dari operasional mereka. Perbedaan ini membawa dampak signifikan, baik dalam cara kerja operasional maupun jenis produk yang ditawarkan oleh bank syariah, yang semuanya harus sesuai dengan nilai – nilai prinsip syariah.<sup>1</sup>

Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, Bank syariah tidak hanya merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi, tetapi juga berperan sebagai pengelola investasi publik yang efisien. Bank syariah bertindak secara optimal dengan memperhatikan kewajiban zakat serta menghindari praktik – praktik yang dilarang seperti riba dan maysir ( judi). Operasional Bank syariah juga diatur untuk mengikuti nilai – nilai, etika, moral, dan prinsip – prinsip Islam, yang memastikan bahwa setiap aktivitasnya berjalan sesuai dengan hukum syariah. Dengan landasan ini, Bank syariah tidak hanya sekedar lembaga keuangan, tetapi juga menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan keadilan ekonomi dan kesejahteraan sosial dengan ajaran Islam.<sup>2</sup>

Bank Syariah dihadapkan pada tantangan untuk terus mengembangkan produk dan layanannya agar tetap relevan dan kompetitif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menawarkan produk investasi syariah. Investasi syariah hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat muslim yang ingin berinvestasi sesuai dengan keyakinan mereka.<sup>3</sup> Salah satu kelebihan investasi syariah adalah kepatuhannya terhadap prinsip – prinsip syariah seperti larangan terhadap riba, gharar, dan maysir sehingga menjadikannya lebih adil, transparan dan memiliki resiko yang lebih rendah. Selain itu, produk investasi syariah dirancang untuk menghindari investasi pada sektor – sektor yang bertentangan dengan nilai – nilai Islam, seperti industri rokok, alkohol, dan perjudian. Hal ini membuat produk investasi syariah tidak hanya sesuai moral, tetapi juga lebih selaras dengan gaya hidup yang etis dan berkelanjutan.<sup>4</sup>

Salah satu produk investasi pada bank syariah adalah deposito syariah. Deposito syariah merupakan jenis deposito yang dikelola berdasarkan prinsip – prinsip syariah Islam.<sup>5</sup> Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) telah mengeluarkan fatwa yang menegaskan bahwa deposito yang sesuai dengan hukum Islam adalah deposito yang menggunakan prinsip *mudharabah*. Pada prinsip ini, nasabah menyerahkan dananya kepada bank untuk dikelola, dan keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan tersebut akan dibagi sesuai kesepakatan awal.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Hamdi Agustin, "Teori Bank Syariah," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 1 (2021).

<sup>2</sup> Ascarya and Diana Yumanita, *Bank Syariah : Gambaran Umum*, 14th ed. (Jakarta: Bank Indonesia, 2005).

<sup>3</sup> Amilatus Nafisah et al., "Eksplorasi Perkembangan Produk Investasi Syariah Di Perbankan Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 6 (2024).

<sup>4</sup> Lucky Nugroho, *Manajemen Keuangan Syariah* (Sumatera Utara: Az- Zahra, 2023).

<sup>5</sup> Tim Bank Mega Syariah, "5 Jenis Investasi Syariah Beserta Keuntungan Dan Risikonya," 2023.

<sup>6</sup> Aisya and Khaeruni, "Fatwa Ekonomi Dsn-Mui Tentang Tabungan : Studi Kritis Terhadap Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 02/Dsn-Mui/1v/2000 Tentang Tabungan Pada Skema Mudhârabah.," 2016.

Menurut Suyatno, deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu menurut perjanjian pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan. Deposito syariah tidak jauh berbeda dari produk deposito konvensional dalam mekanisme simpanannya, namun yang membedakannya adalah pengelolaan dana yang mengikuti aturan syariah. Keuntungan dari deposito syariah bersifat bagi hasil, bukan bunga seperti dalam deposito konvensional. Ini menjadikannya pilihan menarik bagi masyarakat yang ingin tetap mematuhi nilai – nilai syariah dalam kegiatan finansial mereka. Selain itu, produk ini memberikan fleksibilitas bagi nasabah yang ingin berinvestasi dengan tingkat risiko yang rendah, namun tetap mendapatkan keuntungan yang adil dan sesuai dengan prinsip Islam

Adapun akad yang digunakan dalam menerapkan deposito syariah adalah akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* adalah bentuk pembiayaan yang berfungsi sebagai akad kerja sama antara usaha antar dua pihak, di mana satu pihak bertindak sebagai penyedia modal yang disebut *shahibuk maal* dan pihak lainnya bertindak sebagai sebagai pengelola usaha tau *mudharib*. Dalam akad ini, *shahibul maal* menyediakan seluruh modal yang diperlukan untuk menjalankan usaha, sementara *mudharib* bertanggung jawab penuh atas pengelolaan tersebut. Keuntungan yang dihasilkan dari usaha tersebut dibagi antara kedua belah pihak sesuai dengan rasio bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya dan dituangkan dalam kontrak.<sup>7</sup>

Deposito *mudharabah* berarti simpanan dana yang menggunakan akad *mudharabah*, dimana nasabah yang menjadi pemilik menyerahkan atau mempercayakan dananya kepada bank yang bertindak sebagai pengelola atau *mudharib*. Dalam skema ini, bank bertugas mengelola dana tersebut dalam berbagai kegiatan usaha yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah, dengan keuntungan yang dihasilkan akan dibagi sesuai nisbah atau rasio bagi hasil yang telah disepakati bersama di awal perjanjian.

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia memiliki kinerja keuangan yang terus berkembang sejak penggabungan tiga bank syariah pada tahun 2021.<sup>8</sup> Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya sehingga menghasilkan pengelolaan yang efektif dan optimal.<sup>9</sup> Dalam periode 2021 – 2023, laporan keuangan BSI menunjukkan tren peningkatan profitabilitas, efisiensi operasional, dan perbaikan kualitas pembiayaan. Namun, fluktuasi pada indikator lain seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menjadi perhatian karena dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana indikator kinerja keuangan seperti ROA, ROE, NPF, CAR dan FDR memengaruhi kinerja deposito *mudharabah* di BSI. Dengan memahami hubungan antara indikator – indikator tersebut, penelitian ini

---

<sup>7</sup> Suhardi Kamaruddin, "Implementasi Akad Mudharabah Dan Musyarakah Pada Teknologi Finansial Syariah Dengan Pendekatan Kemaslahatan," *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2022).

<sup>8</sup> Muhammad Satar, Nur Jamilah Ambo, and Suryadi Kadir, "Relevansi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Terhadap Pertumbuhan Keuangan Syariah Di Indonesia" 3, no. 1 (2024).

<sup>9</sup> Surya Sanjaya and Muhammad Fajri Rizky, "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan" 2 (2018).

diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akademik sekaligus referensi bagi manajemen bank dalam meningkatkan daya saing produk deposito *mudharabah*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Deposito

Secara umum deposito adalah salah satu produk yang ditawarkan oleh bank yang berfungsi untuk mengumpulkan dana yang diperlukan, sehingga dapat mendukung kebutuhan penyaluran dana melalui pembiayaan investasi lainnya. Sedangkan Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 7, deposito didefinisikan sebagai simpanan yang hanya dapat ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara nasabah penyimpanan dan bank.<sup>10</sup>

### Fungsi Deposito

Kasmir(2008:65) menjelaskan bahwa deposito memiliki peran penting sebagai sumber modal bank dan dana masyarakat, yang kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit atau produk keuangan lainnya. Dengan demikian, deposito berkontribusi dalam pengelolaan ekonomi. Fungsi Deposito<sup>11</sup> dilihat dari beberapa aspek :

1. Fungsi bagi bank

Deposito menjadi salah satu cara bank untuk mengumpulkan dana dari masyarakat atau badan hukum. Dana ini digunakan untuk memperkuat modal guna mendukung kegiatan perbankan, khususnya dalam bidang perkreditan. Bank juga menawarkan insentif berupa suku bunga deposito untuk menarik minat masyarakat.

2. Fungsi bagi deposan

Deposito memberikan keuntungan berupa keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis simpanan lainnya. Selain itu, deposan bisa mendapatkan jaminan kredit dan mengelola keuangan secara lebih terencana sesuai kebutuhan jangka waktu deposito.

3. Fungsi bagi perkembangan ekonomi

Saat dana masyarakat dihimpun oleh bank dan disalurkan dalam bentuk kredit untuk keperluan produktif, hal ini dapat meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat

### Deposito *Mudharabah*

Deposito *mudharabah* adalah jenis deposito yang menggunakan akad antara pemilik dana sebagai *shohibul maal* (nasabah atau pemilik dana) dan pengelola dana atau *mudharib* (pihak yang mengelola dana) untuk mengelola dana tersebut dan memperoleh keuntungan yang akan di bagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal. Deposito *mudharabah* dirancang sebagai sarana investasi bagi masyarakat yang memiliki dana. Perhitungan nisbah

---

<sup>10</sup> Sri Vita Wahyuni and Afriyeni Afriyeni, "Aktivitas Penghimpunan Dana Deposito Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Sumatera Barat Cabang Lintau" 2 (2019): 25–26.

<sup>11</sup> Alfiani AP, Ahadi Rerung, and Agus Sunaryo, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk." 11 (2021).

bagi hasil yang menguntungkan dilalukan setiap bulan dan bisa dicairkan secara tunai atau transfer ke rekening.<sup>12</sup>

Islam dengan tegas melarang segala bentuk riba, sebagaimana termaktub dalam beberapa tahapan larangan yang diturunkan dalam Al-Qur'an. Pada tahap awal, riba ditolak sebagai perbuatan yang seolah-olah mendekatkan diri kepada Allah. Hingga pada tahap akhir, segala tambahan dari pinjaman dalam bentuk apa pun dinyatakan haram secara tegas oleh Allah SWT. Dengan adanya Deposito *Mudharabah*, umat Muslim diberikan alternatif investasi yang tidak hanya aman secara finansial, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat menjadi solusi yang mendukung perekonomian umat secara lebih luas.<sup>13</sup>

## Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, yang mencakup penerimaan dan pengeluaran uang tunai. Biasanya dinilai dengan pengukuran tingkat kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Keberhasilan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi para pemangku kepentingan internal dan pihak eksternal yang terkait dengan organisasi. Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai laporan tinjauan keuangan perusahaan yang berasal dari waktu tertentu, yang dimaksudkan untuk menilai arus keuangan perusahaan. Penilaian keuangan sangat penting bagi perbankan syariah. Laporan keuangan ini memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perbankan.<sup>14</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), kinerja diartikan sebagai prestasi yang dicapai, pencapaian yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. keuangan adalah evaluasi dari status keuangan perusahaan, yang meliputi informasi dari masa lalu, sekarang, dan masa depan.<sup>15</sup> Selain itu, analisis kinerja keuangan menilai sejauh mana suatu perusahaan mematuhi prinsip-prinsip pelaksanaan keuangan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (Generally Accepted Accounting Principles).<sup>16</sup>

Analisis laporan keuangan memerlukan alat ukur tertentu untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan kinerja sebuah perusahaan.<sup>17</sup> Salah satu alat yang sering digunakan adalah rasio keuangan, yang terbukti efektif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini membantu mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, baik yang sedang dalam kondisi sehat maupun yang menghadapi masalah kelangsungan usaha. Dengan menggunakan rasio keuangan, analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan untuk mengevaluasi performa keuangan di masa lalu, kondisi saat ini, dan memproyeksikan potensi di masa depan.

<sup>12</sup> Cherli Anjasmara Dewa, Choirunnisak Choirunnisak, and Choiriyah Choiriyah, "Strategi Pemasaran Produk Deposito Mudharabah Pada Pt. Bprs Al-Falah Banyuasin 2021," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 1, no. 2 (2021).

<sup>13</sup> Mat Bahri, "Perbandingan Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Pada Bank Syariah SPM PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Dan Bank Jatim Cabang" 1, no. 1 (2022).

<sup>14</sup> Audri Ayuwardani Parathon, Dzulkhirom, and Devi Farah, "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya Periode 2009-2012)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 3, no. 2 (2013).

<sup>15</sup> D. A. Harjito and Martono, "Manajemen Keuangan" 2 (2013).

<sup>16</sup> Irhan Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Alfabeta, 2012).

<sup>17</sup> Slamet Heri Winarno, "Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan," *Jurnal STEI Ekonomi* 28, no. 02 (2019).

Penilaian kinerja bank juga melibatkan perhitungan rasio keuangan, yang menghubungkan data dari laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi. Rasio ini kemudian dibandingkan dengan standar atau tolok ukur tertentu. Interpretasi hasil analisis rasio tersebut memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait kinerja keuangan, serta membantu dalam pengambilan keputusan strategis untuk perbaikan atau pengembangan.<sup>18</sup>

## Indikator Kinerja Keuangan

Kinerja bank syariah perlu dianalisis menggunakan berbagai indikator keuangan yang mencerminkan efektivitas pengelolaan aset, pembiayaan, dan likuiditas. Indikator-indikator tersebut tidak hanya memberikan gambaran tentang posisi keuangan bank, tetapi juga mengukur kemampuan bank dalam mengelola risiko serta meningkatkan profitabilitasnya.

Rasio keuangan seperti *Return on Asset* (ROA), *Non-Performing Financing* (NPF), *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Cost to Income Ratio* (CIR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menjadi alat penting dalam menilai kesehatan operasional bank syariah. Masing-masing rasio ini memiliki fungsi spesifik, mulai dari mengevaluasi efisiensi penggunaan aset, kualitas pembiayaan, hingga tingkat kecukupan modal.

### ROA (*Return on Asset*)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset Perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari setiap unit aset yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja operasional Perusahaan, ROA juga mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan mampu mengelola dana memanfaatkan asetnya secara optimal untuk memperoleh laba.<sup>19</sup>

### ROE (*Return On Equity*)

Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modal sendiri, sekaligus mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan. Menurut Winarno, rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian yang dihasilkan bisnis atas seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas bank dapat diukur melalui rasio return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik dan efisien kinerja bank. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan aktiva produktif yang berkualitas serta pengelolaan manajemen yang kokoh untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi.<sup>20</sup>

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Menurut Gup dan Kolari (2005: 263), ROE merupakan indikator awal yang penting dalam analisis kondisi keuangan bank karena beberapa alasan:

---

<sup>18</sup> Audri Ayuwardani Parathon, Dzulkirom, and Devi Farah, "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank," *Student E-Journal UB* 3, no. 2 (2014): 1–11.

<sup>19</sup> Winarno, "Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan."

<sup>20</sup> Ali Idrus, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE)," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 29, no. 2 (2018): 79–98.

- a. ROE yang relatif rendah dibandingkan bank lain dapat mengurangi kemampuan bank untuk memperoleh modal tambahan yang diperlukan untuk memperluas usaha dan mempertahankan daya saing di pasar.
- b. ROE yang rendah juga dapat menghambat pertumbuhan bank karena adanya regulasi yang mengharuskan nilai aset maksimum tetap proporsional terhadap ekuitas modal.
- c. ROE dapat diuraikan menjadi komponen-komponen yang membantu menganalisis tren kinerja bank secara lebih rinci.

### ***NPF (Non Performing Financing)***

*Non-Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja bank, khususnya dalam aspek pengelolaan kualitas aset. NPF mencerminkan tingkat risiko pembiayaan yang dikelola oleh bank, di mana peningkatan NPF menunjukkan kualitas pembiayaan yang menurun. Penilaian ini mencakup evaluasi terhadap kondisi aset bank dan efektivitas manajemen risiko terkait pembiayaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, bank dianggap tidak sehat apabila nilai NPF melebihi 5%. Oleh karena itu, menjaga rasio NPF di bawah ambang batas ini sangat penting untuk memastikan stabilitas dan kesehatan keuangan bank.<sup>21</sup>

NPF dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan (Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs). Semakin kecil rasio NPF, semakin rendah risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank, sehingga bank dapat menjaga kemampuannya dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, tingginya nilai NPF berpotensi menurunkan profitabilitas, mengurangi peluang pendapatan dari pembiayaan, dan menghambat ekspansi bank.

NPF terbagi menjadi dua kategori, yaitu NPF gross dan NPF net. Perbedaannya terletak pada keterlibatan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) dalam perhitungan. NPF gross tidak mempertimbangkan PPAP, sedangkan NPF net sudah memasukkannya. Nilai NPF yang tinggi, baik gross maupun net, mencerminkan tingginya pembiayaan bermasalah dan rendahnya kualitas pengelolaan pembiayaan oleh bank syariah.<sup>22</sup> Sementara itu, NPF gross sebagai variabel moderasi berdampak negatif terhadap pendapatan bersih bank, sehingga dapat memengaruhi profitabilitas secara keseluruhan.<sup>23</sup>

Secara teori, tingkat NPF yang tinggi tidak hanya membahayakan profitabilitas tetapi juga menghambat kemampuan bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan. Hal ini menyebabkan penurunan laju pembiayaan, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan bank secara keseluruhan. Dengan demikian, menjaga NPF pada tingkat yang sehat adalah langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas operasional bank syariah.

---

<sup>21</sup> Idrus.

<sup>22</sup> Zulaikhatul Khuluddiyah and Eka Wahyu Hestya Budiarto, "Pengaruh Npf Gross, Pendapatan Mudharabah, Dan Wadiah Terhadap Penerimaan Dana Ziswaf Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2018-2023," *Jafta* 6, no. September (2024): 50–74.

<sup>23</sup> Nanda Suryadi and Arie Yusnelly, "Pengaruh Berbagai Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muallamat Indonesia," *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research* 3 (2024).

## CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menghadapi risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko. Dengan CAR yang tinggi, bank mampu mendanai operasional dan memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas. CAR juga berfungsi sebagai indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan nilai aset yang disebabkan oleh kerugian yang timbul dari aktiva berisiko.<sup>24</sup>

Menurut Dendawijaya (2003:120), rasio kecukupan modal ini mengukur sejauh mana modal yang dimiliki bank cukup untuk mendukung aktiva yang mengandung risiko. Peningkatan modal sendiri akan meningkatkan kesehatan bank, terutama dalam kaitannya dengan rasio permodalan (CAR). Modal yang lebih besar memberi bank keleluasaan dalam menyalurkan dana untuk aktivitas investasi yang menguntungkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan peluang laba.<sup>25</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, semakin tinggi pula Return on Equity (ROE).

Peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio CAR minimum yang harus dipenuhi oleh bank adalah 8%. Dengan demikian, bank harus selalu memastikan CAR tetap di atas angka tersebut. Namun, jika CAR terlalu tinggi, berarti ada dana yang tidak digunakan secara optimal (*idle fund*), yang dapat menurunkan peluang bank untuk memperoleh laba dan berdampak pada penurunan profitabilitas.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki bank dalam mendukung aktiva yang mengandung risiko, seperti kredit yang disalurkan. Menurut Yusuf (2017), CAR berfungsi untuk mengukur sejauh mana aktiva berisiko bank dibiayai oleh modal sendiri selain dari dana eksternal. Modal sendiri menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan bisnis dan sebagai penyangga risiko kerugian. Semakin tinggi nilai CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menanggung risiko yang berasal dari kredit atau aktiva produktif berisiko. Jika CAR mencapai tingkat yang tinggi, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8%, bank memiliki kapasitas yang memadai untuk mendukung operasionalnya. Kondisi ini tidak hanya menguntungkan bagi bank, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitasnya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Rizky, "Pengaruh CAR, FDR Dan NPF Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah," 2011.

<sup>25</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).

<sup>26</sup> Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." 13, no. 2 (2017).

## CIR (*Cost To income Ratio*)

*Cost Income Ratio* (CIR) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk menghasilkan pendapatan. Dalam setiap aktivitas yang bertujuan menciptakan pendapatan, pasti diperlukan pengeluaran biaya. Faktor biaya ini sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Selain itu CIR juga digunakan sebagai indikator untuk menilai kualitas manajemen di sektor perbankan. Semakin rendah nilai CIR, semakin baik pula kualitas manajemen tersebut.<sup>27</sup>

## FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pembayaran dana masyarakat dan modal sendiri melalui pembiayaan yang telah diberikan kepada masyarakat. Menurut Rivai (2007), FDR menggambarkan seberapa jauh bank mampu membayar dana pihak ketiga (DPK) dengan pembiayaan yang telah didistribusikan. Rasio ini sangat penting untuk mengevaluasi likuiditas bank, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada nasabahnya.<sup>28</sup>

Edo dan Wiagustini (2014) menyebutkan bahwa semakin rendah nilai FDR, semakin rendah pula tingkat likuiditas bank. Hal ini mengindikasikan bahwa bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan. Sebaliknya, jika FDR tinggi (tetapi tetap dalam batas wajar), maka hal ini menunjukkan bahwa bank lebih optimal dalam menyalurkan pembiayaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba bank. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan risiko likuiditas, terutama jika bank terlalu bergantung pada pembiayaan tanpa memperhatikan kapasitas likuiditasnya.<sup>29</sup>

Menurut Suhesti, rasio FDR yang seimbang dan efisien mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana untuk pembiayaan yang produktif dan efektif. Dengan demikian, FDR menjadi salah satu parameter penting dalam menilai kesehatan likuiditas bank dan kontribusinya terhadap profitabilitas.<sup>30</sup>

## METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif analitis dengan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk periode 2021 hingga 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dengan mengakses laporan keuangan yang tersedia di situs resmi BSI. Untuk analisis data, peneliti memeriksa tren dari berbagai indikator keuangan, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Cost*

<sup>27</sup> Tri Wiragil Kosasih, Nugroho Heri Pramono, and Fika Azmi, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Financial Distress Bank Pengkreditan Rakyat (Bpr) Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 23, no. 22 (2022): 1–13.

<sup>28</sup> Rivai, *Bank and Financial Institution Manajement* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007).

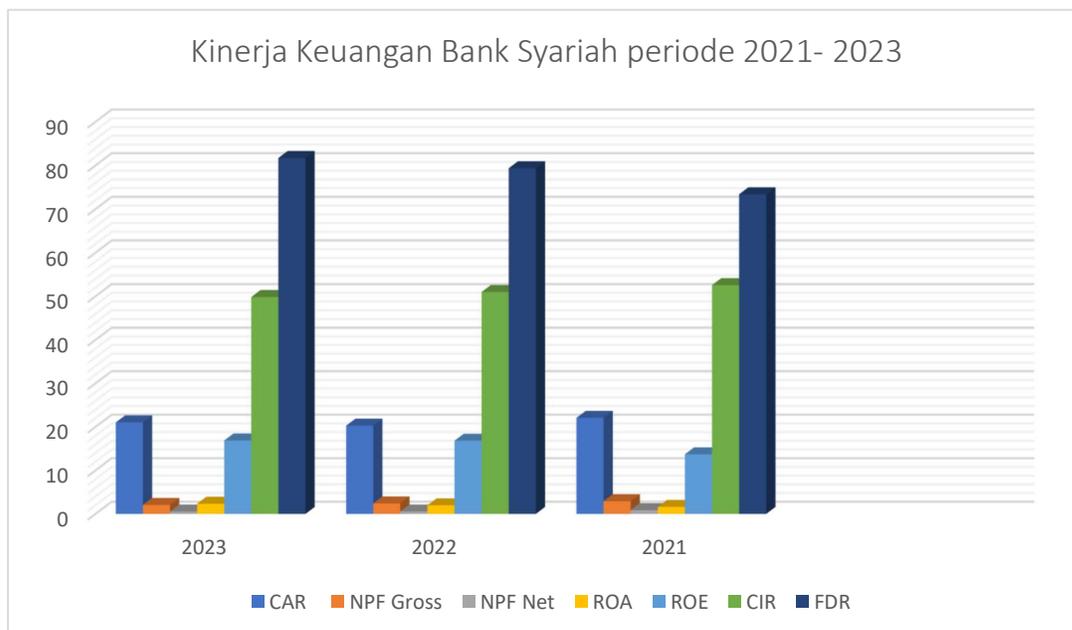
<sup>29</sup> Delsy Setiawati Ratu Edo and Ni Luh Putu Wiagustini, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Non Performing Loan , Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return on Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia" 11 (2014): 650–73.

<sup>30</sup> Suhesti Ningsih and Maya Widiana Dewi, "Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21, no. 01 (2020): 71–78, <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159>.

to *Income* (CIR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta menganalisis hubungannya dengan distribusi bagi hasil dari deposito *mudharabah*.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan pola perubahan masing – masing indikator selama periode yang diteliti, serta untuk mengeksplorasi hubungan antara indikator – indikator tersebut dan tingkat imbal hasil dari deposito *mudharabah*. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan interpretasi yang didasarkan pada teori keuangan syariah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



### 1. Analisis pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator utama yang menunjukkan kesanggupan bank dalam menghadapi risiko yang mungkin muncul. Berdasarkan data yang di analisis selama periode 2021 hingga 2023, CAR Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2021, CAR tercatat sebesar 22,09%, kemudian mengalami penurunan menjadi 20,29% di tahun 2022, dan kembali meningkat ke 21,04% di tahun 2023.

Penurunan CAR di tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan ekspansi pembiayaan yang dilakukan oleh BSI. Namun, peningkatan di tahun 2023 mencerminkan upaya bank dalam memperkuat basis modal untuk mendukung aktivitas pembiayaan dan menjaga stabilitas keuangan. Meski sempat mengalami penurunan, rasio CAR tetap berada di atas ambang batas yang ditetapkan regulator, yaitu 8%. Hal ini menunjukkan bahwa BSI memiliki modal cukup untuk menanggung risiko yang ada, sehingga tetap dapat memberikan kepercayaan kepada nasabah, termasuk nasabah deposito *mudharabah*.

## 2. Analisis *Non-Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan indikator penting dalam menilai kualitas aset dan risiko kredit bank. Dalam grafik tersebut menunjukkan NPF gross BSI mengalami penurunan dari 2,93% di tahun 2021 menjadi 2,08% di tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan peningkatan kualitas pembiayaan yang dikelola BSI. Selain itu, NPF net juga mengalami tren penurunan, dari 0,87% di tahun 2021 menjadi 0,55% di tahun 2023.

Penurunan NPF yang konsisten mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit secara efektif. Dengan NPF yang rendah, potensi keuntungan dari pembiayaan dapat dimaksimalkan, sehingga kontribusi kepada pendapatan bank menjadi lebih optimal. Hal ini berdampak positif terhadap, pendapatan yang akan dibagikan kepada deposito *mudharabah* dalam bentuk nisbah bagi hasil.

## 3. Analisis *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)

ROA dan ROE digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Selama periode 2021 – 2023, ROA BSI menunjukkan tren peningkatan dari 1,61% di tahun 2021 menjadi 2,35% di tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, ROE juga meningkat dari 13,71% di tahun 2021 menjadi 16,88% di tahun 2023.

Hal ini menunjukkan kemampuan BSI dalam memaksimalkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Peningkatan profitabilitas ini memberikan sinyal positif bagi nasabah deposito *mudharabah*, karena peningkatan keuntungan bank berpotensi meningkatkan nisbah bagi hasil yang diberikan kepada nasabah.

## 4. Analisis *Cost to Income Ratio* (CIR)

CIR merupakan indikator efisiensi operasional bank yang mengukur seberapa besar biaya operasional bank yang dikeluarkan terhadap pendapatan yang dihasilkan. Selama periode penelitian 2021 – 2023, CIR Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan tren penurunan, yaitu dari 52,57% pada tahun 2021 menjadi 49,86% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa BSI semakin efisien dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan.

CIR yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengalokasikan lebih banyak pendapatan bersihnya untuk keuntungan yang dapat dibagi nasabah deposito *mudharabah*. Penurunan CIR juga menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya operasionalnya secara lebih efektifnya, sehingga profitabilitas meningkat tanpa harus membebani nasabah dengan biaya tambahan.

## 5. Analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga yang dihimpun bank dialokasikan untuk pembiayaan. Selama periode penelitian, FDR BSI mengalami peningkatan dari 73,39% di tahun 2021 menjadi 81,73%. Peningkatan FDR mencerminkan strategi BSI untuk lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan. Namun, FDR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan likuiditas yang lebih ketat. Dalam konteks ini, BSI mampu menjaga keseimbangan antara pembiayaan dan likuiditas, sehingga tetap dapat memenuhi kebutuhan nasabah, termasuk nasabah deposito *mudharabah*.

## Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Deposito *Mudharabah*

Kinerja keuangan yang baik berkaitan langsung terhadap daya tarik dan berkelanjutan produk deposito *mudharabah* di BSI. Beberapa pengaruh utama yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Profitabilitas yang meningkat ( ROA dan ROE)

Dengan profitabilitas yang terus bertumbuh, bank memiliki kemampuan untuk menawarkan nisbah bagi hasil yang lebih kompetitif kepada nasabah deposito *mudharabah*, sehingga meningkatkan minat masyarakat terhadap produk tersebut.

2. Kualitas pembiayaan yang baik (NPF rendah)

Dengan tingkat NPF yang rendah, risiko kerugian dari pembiayaan dapat diminimalkan, sehingga keuntungan bank menjadi lebih stabil. Hal ini menciptakan kepercayaan diri di kalangan nasabah terhadap keamanan investasi mereka.

3. Stabilitas modal (CAR)

CAR yang stabil menunjukkan kemampuan bank untuk menghadapi risiko, yang menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan nasabah terhadap produk keuangan syariah, termasuk deposito *mudharabah*

Hasil analisis ini menunjukkan BSI mampu menjaga kinerja keuangan yang baik selama periode penelitian, meskipun terdapat tantangan seperti fluktuasi CAR. Peningkatan profitabilitas dan penurunan NPF menjadi indikasi positif bahwa bank mampu mengelola aset dan risiko dengan baik. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan daya tarik produk deposito *mudharabah*, yang menjadi salah satu pilihan investasi yang kompetitif bagi masyarakat.

Namun, bank BSI juga perlu terus meningkatkan efisiensi operasional untuk mempertahankan tren positif ini. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan dana pihak ketiga, meningkatkan diversifikasi pembiayaan, dan menjaga keseimbangan antara ekspansi pembiayaan dan likuiditas. Keberhasilan BSI dalam mengelola kinerja keuangannya menjadi contoh nyata bagaimana bank syariah dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus memenuhi kebutuhan nasabah yang menginginkan produk keuangan sesuai prinsip syariah.

## KESIMPULAN

Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021 – 2023 memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan dan daya tarik deposito *mudharabah*. Stabilitas modal yang tercermin dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang konsisten di atas ambang batas regulator menunjukkan kemampuan BSI dalam menghadapi risiko keuangan. Selain itu, peningkatan profitabilitas yang terlihat dari *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) mencerminkan efisiensi BSI dalam memanfaatkan aset dan modal untuk menghasilkan laba yang berefek positif pada nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*.

Kualitas pembiayaan yang baik, ditandai dengan tren penurunan *Non-performing Financing* (NPF), menunjukkan keberhasilan BSI dalam mengelola risiko pembiayaan, sehingga memastikan stabilitas keuntungan. *Cost Income Ratio* (CIR) yang terjaga mencerminkan efisiensi operasional, sementara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang meningkat menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan secara optimal tanpa mengorbankan likuiditas.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan yang baik mendukung daya tarik dan keberlanjutan produk deposito *mudharabah*. Dengan pengelolaan keuangan yang stabil dan kompetitif BSI mampu meningkatkan kepercayaan nasabah, menawarkan nisbah bagi hasil yang menarik, dan mendorong pertumbuhan investasi syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelolaan produk keuangan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. "Teori Bank Syariah." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 1 (2021).
- Aisya, and Khaeruni. "Fatwa Ekonomi Dsn-Mui Tentang Tabungan%: Studi Kritis Terhadap Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 02/Dsn-Mui/Iv/2000 Tentang Tabungan Pada Skema Mudhârabah.," 2016.
- AP, Alfiani, Ahadi Rerung, and Agus Sunaryo. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk." 11 (2021).
- Ascarya, and Diana Yumanita. *Bank Syariah%: Gambaran Umum*. 14th ed. Jakarta: Bank Indonesia, 2005.
- Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Dewa, Cherli Anjasmara, Choirunnisak Choirunnisak, and Choiriyah Choiriyah. "Strategi Pemasaran Produk Deposito *Mudharabah* Pada Pt. Bprs Al-Falah Banyuasin 2021." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 1, no. 2 (2021).
- Edo, Delsy Setiawati Ratu, and Ni Luh Putu Wiagustini. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Non Performing Loan , Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return on Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia" 11 (2014): 650–73.
- Harjito, D. A., and Martono. "Manajemen Keuangan" 2 (2013).
- Idrus, Ali. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE)." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 29, no. 2 (2018): 79–98.
- Irhan Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, 2012.
- Kamaruddin, Suhardi. "Implementasi Akad *Mudharabah* Dan Musyarakah Pada Teknologi Finansial Syariah Dengan Pendekatan Kemaslahatan." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2022).
- Khuluddiyah, Zulaikhatul, and Eka Wahyu Hesty Budiarto. "Pengaruh Npf Gross, Pendapatan *Mudharabah*, Dan Wadiah Terhadap Penerimaan Dana Ziswaf Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2018-2023." *Jafta* 6, no. September (2024): 50–74.

- Kosasih, Tri Wiragil, Nugroho Heri Pramono, and Fika Azmi. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Financial Distress Bank Pengkreditan Rakyat (Bpr) Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 23, no. 22 (2022): 1–13.
- Mat Bahri. "Perbandingan Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Pada Bank Syariah SPM PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Dan Bank Jatim Cabang" 1, no. 1 (2022).
- Nafisah, Amilatus, Universitas Pembangunan, Nasional Veteran, Jawa Timur, Fauzatul Laily Nisa, Universitas Pembangunan, Nasional Veteran, and Jawa Timur. "Eksplorasi Perkembangan Produk Investasi Syariah Di Perbankan Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 6 (2024).
- Ningsih, Suhesti, and Maya Widyana Dewi. "Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21, no. 01 (2020): 71–78.  
<https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159>.
- Nugroho, Lucky. *Manajemen Keuangan Syariah*. Sumatera Utara: Az- Zahra, 2023.
- Parathon, Audri Ayuwardani, Dzulkirom, and Devi Farah. "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank." *Student E-Journal UB3*, no. 2 (2014): 1–11.
- . "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya Periode 2009-2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 3, no. 2 (2013).
- Rivai. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rizky. "Pengaruh CAR, FDR Dan NPF Terhadap Return Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah," 2011.
- Satar, Muhammad, Nur Jamilah Ambo, and Suryadi Kadir. "Relevansi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Terhadap Pertumbuhan Keuangan Syariah Di Indonesia" 3, no. 1 (2024).
- Surya Sanjaya, and Muhammad Fajri Rizky. "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan" 2 (2018).
- Suryadi, Nanda, and Arie Yusnelly. "Pengaruh Berbagai Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muallamat Indonesia." *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research* 3 (2024).
- Tim Bank Mega Syariah. "5 Jenis Investasi Syariah Beserta Keuntungan Dan Risikonya," 2023.
- Wahyuni, Sri Vita, and Afriyeni Afriyeni. "Aktivitas Penghimpunan Dana Deposito Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Sumatera Barat Cabang Lintau" 2 (2019): 25–26.
- Winarno, Slamet Heri. "Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal STEI Ekonomi* 28, no. 02 (2019).
- Yusuf. "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." 13, no. 2 (2017).